

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Data hasil penelitian terdiri dari satu variabel tunggal yaitu sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten. Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data variabel yang telah diolah dilihat dari distribusi kategorisasi dan rangkuman hasil penilaian siswa terhadap kepribadian guru bimbingan dan konseling. Berikut ini penggambaran hasil analisa data secara deskriptif melalui bantuan program SPSS versi 13.00 *for windows*.

#### **1. Sikap Wirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten**

Data variabel sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang terdiri dari 48 pernyataan dengan jumlah responden 118 siswa. Berdasarkan data variabel sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten, diperoleh skor tertinggi sebesar 145,00 dan skor terendah sebesar 100,00. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 119,16, *median* (Me) sebesar 119,00, *modus* (Mo) sebesar 116,00 dan standar deviasi (SD) sebesar 7,71.

Penentuan kecenderungan sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten, setelah nilai minimum (Xmin) dan nilai maksimum (Xmak) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (Mi) dengan Rumus  $Mi = \frac{1}{2} (Xmak + Xmin)$ , mencari standar deviasi ideal (SDi) dengan

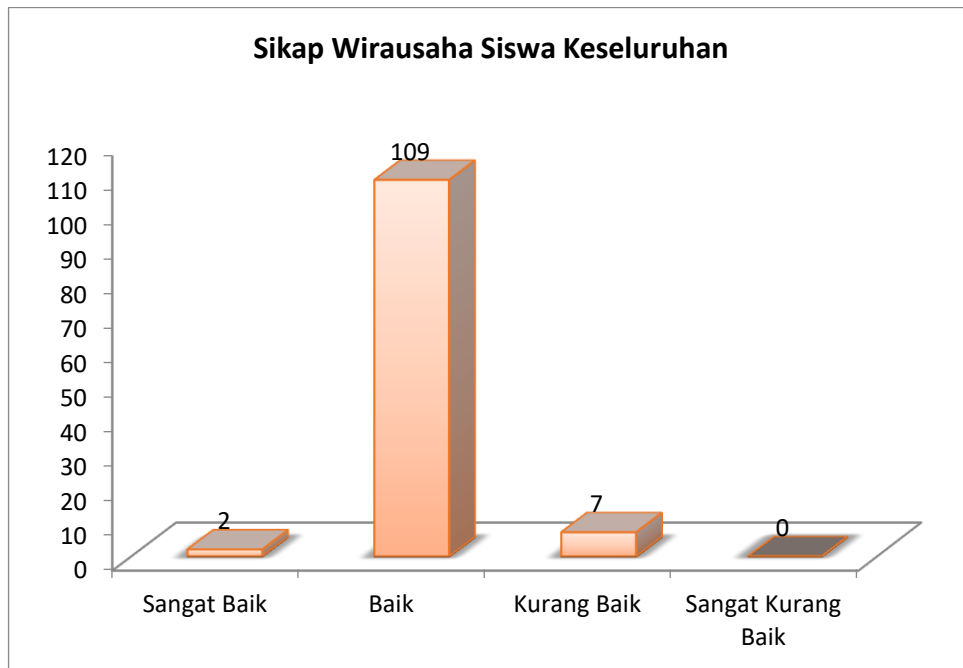
rumus  $SDi = 1/6 (X_{mak}-X_{min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten adalah 107,5. Standar deviasi ideal adalah 21,5. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 8. Distribusi Kategorisasi Variabel Sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		f	%	
1	$X \geq 139,75$	2	1,69	Sangat Baik
2	$107,50 \leq X < 139,75$	109	92,37	Baik
3	$75,25 \leq X < 107,50$	7	5,93	Kurang Baik
4	$X < 75,25$	0	0,00	Sangat Kurang Baik
Total		118	100,00	

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa frekuensi sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten berada pada kategori sangat baik sebanyak 2 siswa (1,69%), berada pada kategori baik sebanyak 109 siswa (92,37%), berada pada kategori kurang baik sebanyak 7 siswa (5,93%), dan tidak ada yang berada pada kategori sangat kurang baik (0,00%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten berada pada kategori baik sebanyak 109 siswa (92,37%).

Kecenderungan sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten berada pada kategori baik dapat diartikan jika sejatinya para siswa memiliki keinginan untuk melakukan wirausaha dengan keahlian yang sudah di ajarkan oleh pihak sekolah. Berdasarkan tabel 8 dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Sikap Wirausaha Siswa

## 2. Sikap Wirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten Berdasarkan Aspek Penelitian

Variabel sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten terdiri dari lima aspek yang mewakili, yaitu percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan. Berikut penggambaran hasil analisa data berdasarkan masing-masing aspek yang mewakili adalah sebagai berikut.

### a. Aspek Percaya Diri

Sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten ditinjau dari aspek percaya diri menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 butir pernyataan, dengan jumlah responden 118 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dengan ketentuan untuk jawaban sangat setuju diberi skor 4, setuju diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, sangat tidak setuju diberi skor 1. Data yang diperoleh diantaranya skor tertinggi sebesar 34,00 dan skor terendah sebesar

20,00. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 28,39; *median* (Me) sebesar 29,00; *modus* (Mo) sebesar 29,00; dan standar deviasi (SD) sebesar 2,93.

Penentuan kecenderungan sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten ditinjau dari aspek percaya diri, setelah nilai minimum (Xmin) dan nilai maksimum (Xmak) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (Mi) dengan Rumus  $Mi = \frac{1}{2} (Xmak + Xmin)$ , mencari standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus  $SDi = \frac{1}{6} (Xmak - Xmin)$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten ditinjau dari aspek percaya diri adalah 25,0. Standar deviasi ideal adalah 5,0. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

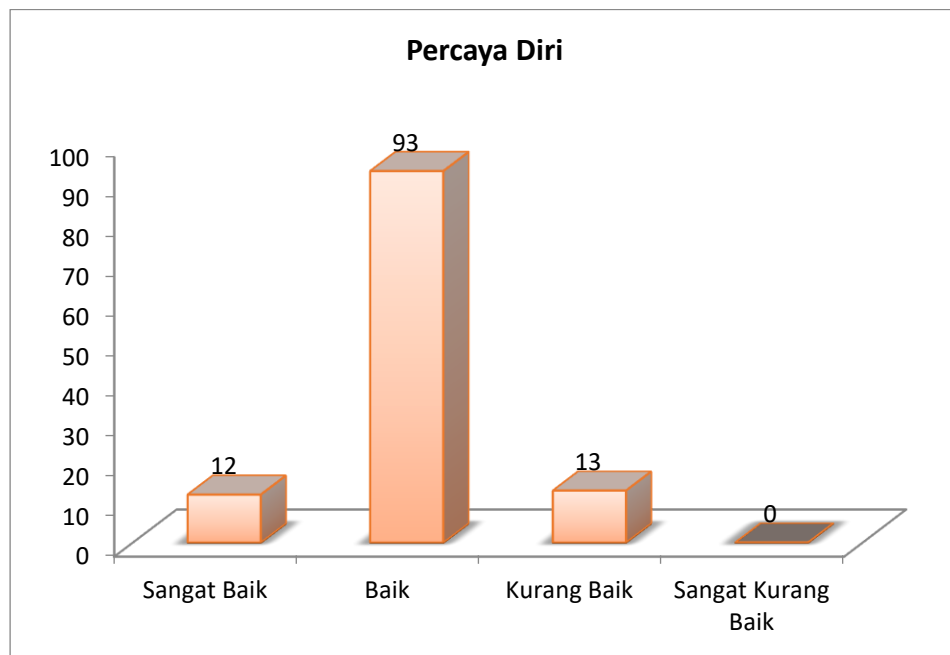
Tabel 9. Distribusi Kategorisasi Aspek Percaya Diri

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		f	%	
1	$X \geq 32,5$	12	10,17	Sangat Baik
2	$25,0 \leq X < 32,5$	93	78,81	Baik
3	$17,5 \leq X < 25,0$	13	11,02	Kurang Baik
4	$X < 17,5$	0	0,00	Sangat Kurang Baik
Total		118	100,00	

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa frekuensi variabel sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten ditinjau dari aspek percaya diri, berada pada kategori sangat baik sebanyak 12 siswa (10,17%), pada kategori baik sebanyak 93 siswa (78,81%), berada pada kategori kurang baik sebanyak 13 siswa (11,02%), dan tidak ada yang berada pada kategori sangat kurang baik sebesar 0,00%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten

ditinjau dari aspek percaya diri berada pada kategori baik sebanyak 93 siswa (78,81%).

Sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK N 3 Klaten ditinjau dari aspek percaya diri berada pada kategori baik dapat diartikan jika siswa memiliki keyakinan atas kemampuan diri sendiri, berani menghadapi tantangan, berpikir positif, bertanggung jawab, dan objektif dalam melakukan wirausaha dengan keahlian yang sudah di ajarkan oleh pihak sekolah. Berdasarkan Tabel 9 dapat digambarkan diagram batang seperti berikut.



Gambar 3. Diagram Batang Aspek Percaya Diri

#### **b. Aspek Berorientasi Tugas dan Hasil**

Sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten ditinjau dari aspek berorientasi tugas dan hasil menggunakan kuesioner yang terdiri dari 5 butir pernyataan, dengan jumlah responden 118 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dengan ketentuan untuk jawaban sangat setuju diberi skor 4,

setuju diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, sangat tidak setuju diberi skor 1. Data yang diperoleh diantaranya skor tertinggi sebesar 19,00 dan skor terendah sebesar 10,00. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 13,85; *median* (Me) sebesar 14,00; *modus* (Mo) sebesar 13,00; dan standar deviasi (SD) sebesar 1,70.

Penentuan kecenderungan sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten ditinjau dari aspek berorientasi tugas dan hasil, setelah nilai minimum ( $X_{min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{mak}$ ) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan Rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten ditinjau dari aspek berorientasi tugas dan hasil adalah 12,5. Standar deviasi ideal adalah 2,5. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

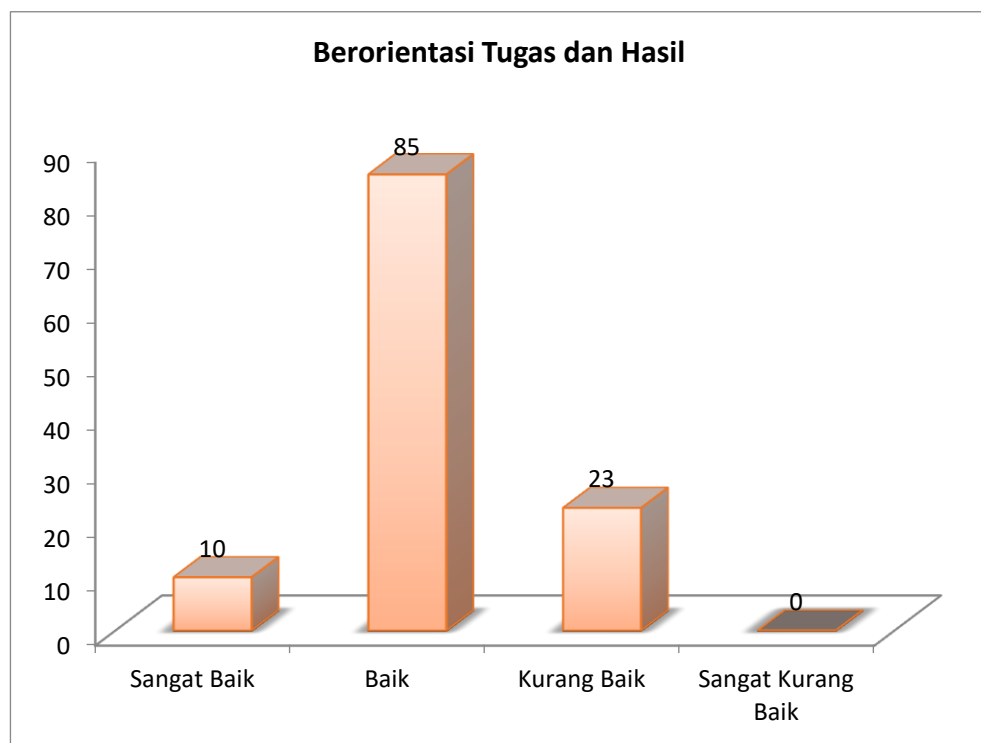
Tabel 10. Distribusi Kategorisasi Aspek Berorientasi Tugas dan Hasil

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		f	%	
1	$X \geq 16,25$	10	8,47	Sangat Baik
2	$12,50 \leq X < 16,25$	85	72,03	Baik
3	$8,75 \leq X < 12,50$	23	19,49	Kurang Baik
4	$X < 8,75$	0	0,00	Sangat Kurang Baik
Total		118	100,00	

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa frekuensi variabel sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten ditinjau dari aspek berorientasi tugas dan hasil, berada pada kategori sangat baik sebanyak 10 siswa (8,47%), pada kategori baik sebanyak 85 siswa (72,03%), berada pada

kategori kurang baik sebanyak 23 siswa (19,49%), dan tidak ada yang berada pada kategori sangat kurang baik sebesar 0,00%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten ditinjau dari aspek berorientasi tugas dan hasil berada pada kategori baik sebanyak 85 siswa (72,03%).

Sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK N 3 Klaten ditinjau dari aspek berorientasi tugas dan hasil berada pada kategori baik dapat diartikan jika siswa mampu mengutamakan tugas yang diberikan dari guru, penuh inisiatif, dan tekun dalam mengerjakan tugas dari guru. Berdasarkan Tabel 10 dapat digambarkan diagram batang seperti berikut.



Gambar 4. Diagram Batang Aspek Berorientasi Tugas dan Hasil

### c. Aspek Pengambilan Resiko

Sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten ditinjau dari aspek pengambilan resiko menggunakan kuesioner yang terdiri dari 5 butir pernyataan, dengan jumlah responden 118 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dengan ketentuan untuk jawaban sangat setuju diberi skor 4, setuju diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, sangat tidak setuju diberi skor 1. Data yang diperoleh diantaranya skor tertinggi sebesar 17,00 dan skor terendah sebesar 9,00. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 12,73; *median* (Me) sebesar 13,00; *modus* (Mo) sebesar 12,00; dan standar deviasi (SD) sebesar 1,47.

Penentuan kecenderungan sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten ditinjau dari aspek pengambilan resiko, setelah nilai minimum ( $X_{min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{mak}$ ) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan Rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten ditinjau dari aspek pengambilan resiko adalah 12,5. Standar deviasi ideal adalah 2,5. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

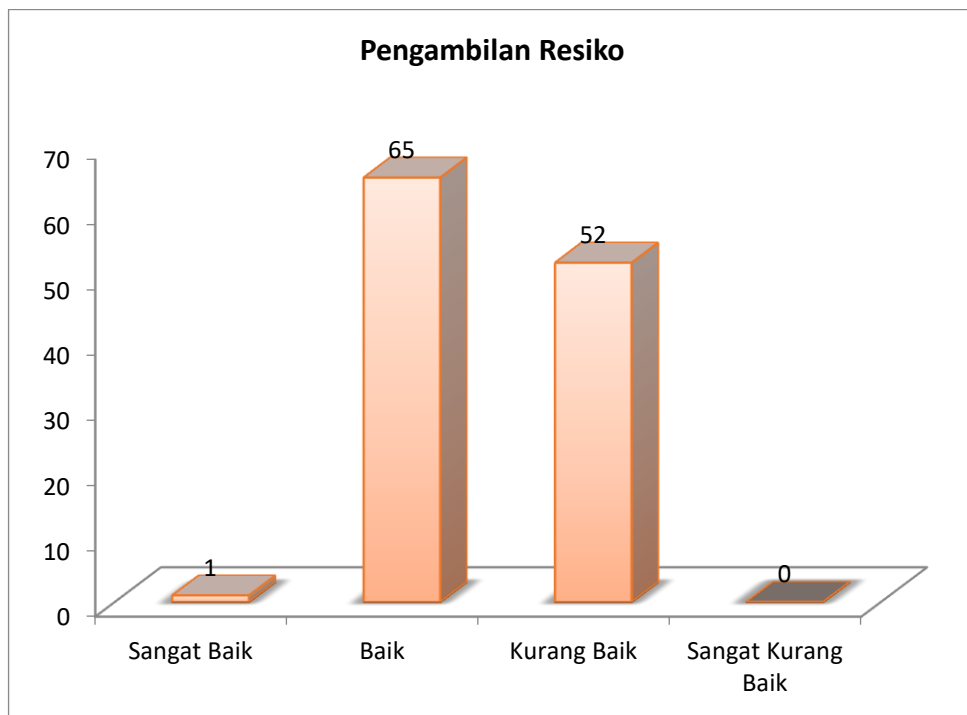


Tabel 11. Distribusi Kategorisasi Aspek Pengambilan Resiko

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		f	%	
1	$X \geq 16,25$	1	0,85	Sangat Baik
2	$12,50 \leq X < 16,25$	65	55,08	Baik
3	$8,75 \leq X < 12,50$	52	44,07	Kurang Baik
4	$X < 8,75$	0	0,00	Sangat Kurang Baik
Total		118	100,00	

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa frekuensi variabel sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten ditinjau dari aspek pengambilan resiko, berada pada kategori sangat baik sebanyak 1 siswa (0,85%), pada kategori baik sebanyak 65 siswa (55,08%), berada pada kategori kurang baik sebanyak 52 siswa (44,07%), dan tidak ada yang berada pada kategori sangat kurang baik sebesar 0,00%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten ditinjau dari aspek pengambilan resiko berada pada kategori baik sebanyak 65 siswa (55,08%).

Sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK N 3 Klaten ditinjau dari aspek pengambilan resiko berada pada kategori baik dapat diartikan jika siswa mampu mengambil resiko dan suka pada tantangan dalam membuat prakarya yang di minta oleh guru. Aspek tersebut penting untuk dimiliki karena mampu membentuk sikap wirausaha siswa di masa depan. Berdasarkan Tabel 11 dapat digambarkan diagram batang seperti berikut.



Gambar 5. Diagram Batang Aspek Pengambilan Resiko

#### d. Aspek Kepemimpinan

Sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten ditinjau dari aspek kepemimpinan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 9 butir pernyataan, dengan jumlah responden 118 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dengan ketentuan untuk jawaban sangat setuju diberi skor 4, setuju diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, sangat tidak setuju diberi skor 1. Data yang diperoleh diantaranya skor tertinggi sebesar 33,00 dan skor terendah sebesar 21,00. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 25,05; *median* (Me) sebesar 25,00; *modus* (Mo) sebesar 25,00; dan standar deviasi (SD) sebesar 2,38.

Penentuan kecenderungan sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten ditinjau dari aspek kepemimpinan, setelah nilai minimum ( $X_{min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{mak}$ ) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan Rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$ ,

mencari standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus  $SDi = 1/6 (X_{mak}-X_{min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten ditinjau dari aspek kepemimpinan adalah 22,5. Standar deviasi ideal adalah 4,5. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 12. Distribusi Kategorisasi Aspek Kepemimpinan

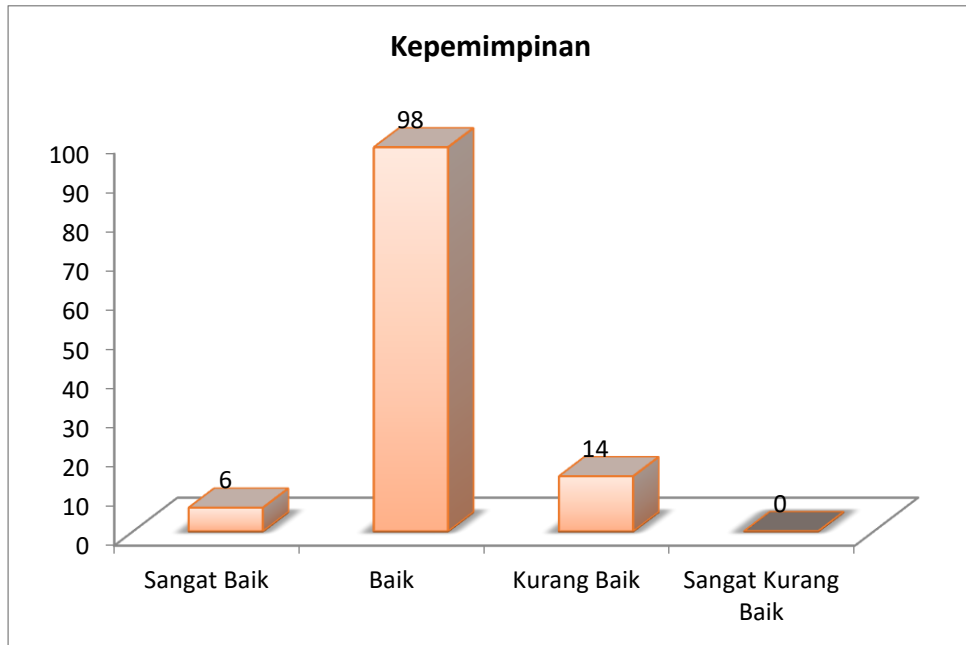
No	Skor	Frekuensi		Kategori
		f	%	
1	$X \geq 29,25$	6	5,08	Sangat Baik
2	$22,50 \leq X < 29,25$	98	83,05	Baik
3	$15,75 \leq X < 22,50$	14	11,86	Kurang Baik
4	$X < 15,75$	0	0,00	Sangat Kurang Baik
Total		118	100,00	

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa frekuensi variabel sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten ditinjau dari aspek kepemimpinan, berada pada kategori sangat baik sebanyak 6 siswa (5,08%), pada kategori baik sebanyak 98 siswa (83,05%), pada kategori kurang baik sebanyak 14 siswa (11,86%), dan tidak ada yang berada pada kategori sangat kurang baik sebesar 0,00%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten ditinjau dari aspek kepemimpinan berada pada kategori baik sebanyak 98 siswa (83,05%).

Sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK N 3 Klaten ditinjau dari aspek kepemimpinan berada pada kategori baik dapat diartikan jika siswa di bentuk oleh sekolah melalui program keahlian agar memiliki kecerdasan, kedewasaan, motivasi diri, keahlian, dan ketegasan. Pentingnya penanaman aspek kepemimpinan di sekolah karena aspek tersebut merupakan

salah satu ciri yang harus di miliki untuk mewujudkan sikap wirausaha siswa.

Berdasarkan Tabel 12 dapat digambarkan diagram batang seperti berikut.



Gambar 6. Diagram Batang Aspek Kepemimpinan

#### e. Aspek Keorisinilan

Sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten ditinjau dari aspek keorisinilan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 9 butir pernyataan, dengan jumlah responden 118 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dengan ketentuan untuk jawaban sangat setuju diberi skor 4, setuju diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, sangat tidak setuju diberi skor 1. Data yang diperoleh diantaranya skor tertinggi sebesar 33,00 dan skor terendah sebesar 19,00. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 25,16; *median* (Me) sebesar 25,00; *modus* (Mo) sebesar 26,00; dan standar deviasi (SD) sebesar 2,38.

Penentuan kecenderungan sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten ditinjau dari aspek keorisinilan, setelah nilai minimum (Xmin) dan nilai maksimum (Xmak) diketahui, maka selanjutnya

mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan Rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten ditinjau dari aspek keorisinilan adalah 22,5. Standar deviasi ideal adalah 4,5. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

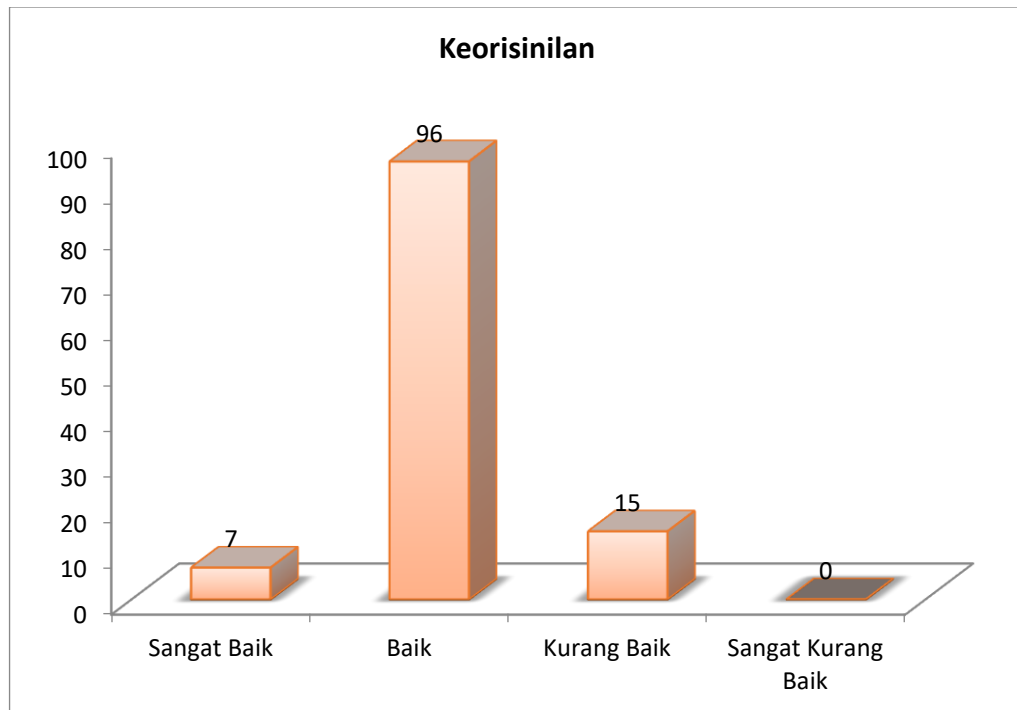
Tabel 13. Distribusi Kategorisasi Aspek Keorisinilan

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		f	%	
1	$X \geq 29,25$	7	5,93	Sangat Baik
2	$22,50 \leq X < 29,25$	96	81,36	Baik
3	$15,75 \leq X < 22,50$	15	12,71	Kurang Baik
4	$X < 15,75$	0	0,00	Sangat Kurang Baik
Total		118	100,00	

Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa frekuensi variabel sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten ditinjau dari aspek keorisinilan, berada pada kategori sangat baik sebanyak 7 siswa (5,93%), berada pada kategori baik sebanyak 96 siswa (81,36%), berada pada kategori kurang baik sebanyak 15 siswa (12,71%), dan tidak ada yang berada pada kategori sangat kurang baik sebesar 0,00%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten ditinjau dari aspek keorisinilan berada pada kategori baik sebanyak 104 siswa (88,14%).

Sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK N 3 Klaten ditinjau dari aspek keorisinilan berada pada kategori baik dapat diartikan jika siswa senantiasa dituntut oleh guru melalui pembelajaran busana agar mampu

menciptakan desain yang inovatif, berbeda dengan yang lain, mau belajar dari banyak sumber atau referensi, agar menjadi orang yang serba bisa dalam menjadi pelaku usaha. Berdasarkan Tabel 13 dapat digambarkan diagram batang seperti berikut.



Gambar 7. Diagram Batang Aspek Keorisinilan

#### f. Aspek Berorientasi Ke Masa Depan

Sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten ditinjau dari aspek berorientasi ke masa depan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 5 butir pernyataan, dengan jumlah responden 118 siswa. Ada 4 alternatif jawaban dengan ketentuan untuk jawaban sangat setuju diberi skor 4, setuju diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, sangat tidak setuju diberi skor 1. Data yang diperoleh diantaranya skor tertinggi sebesar 20,00 dan skor terendah sebesar 9,00. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 13,95; *median* (Me)

sebesar 14,00; *modus* ( $M_o$ ) sebesar 14,00; dan standar deviasi (SD) sebesar 1,96.

Penentuan kecenderungan sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten ditinjau dari aspek berorientasi ke masa depan, setelah nilai minimum ( $X_{min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{mak}$ ) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan Rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten ditinjau dari aspek berorientasi ke masa depan adalah 12,5. Standar deviasi ideal adalah 2,5. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

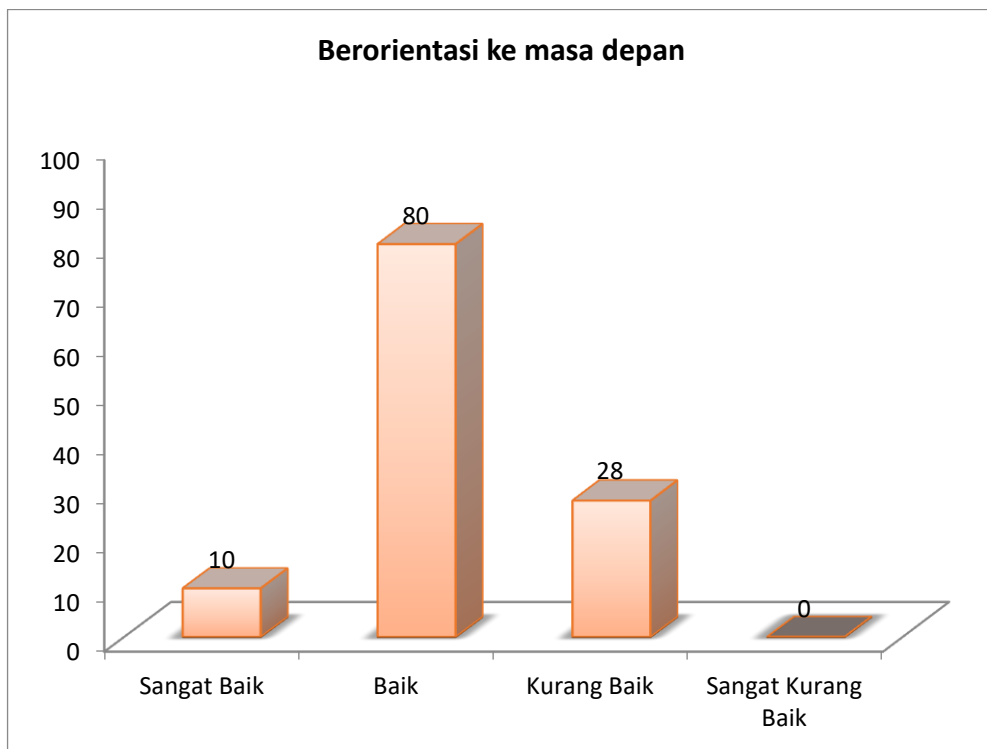
Tabel 14. Distribusi Kategorisasi Aspek Berorientasi Ke Masa Depan

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		f	%	
1	$X \geq 16,25$	10	8,47	Sangat Baik
2	$12,50 \leq X < 16,25$	80	67,80	Baik
3	$8,75 \leq X < 12,50$	28	23,73	Kurang Baik
4	$X < 8,75$	0	0,00	Sangat Kurang Baik
Total		118	100,00	

Berdasarkan Tabel 14 diketahui bahwa frekuensi variabel sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten ditinjau dari aspek berorientasi ke masa depan, berada pada kategori sangat baik sebanyak 10 siswa (8,47%), berada pada kategori baik sebanyak 80 siswa (67,80%), berada pada kategori kurang baik sebanyak 28 siswa (23,73%), dan tidak ada yang berada pada kategori sangat kurang baik sebesar 0,00%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata

Busana di SMK N 3 Klaten ditinjau dari aspek berorientasi ke masa depan berada pada kategori baik sebanyak 80 siswa (67,80%).

Sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK N 3 Klaten ditinjau dari aspek berorientasi ke masa depan berada pada kategori baik dapat diartikan jika siswa senantiasa di ajarkan agar memiliki perencanaan dan pandangan ke depan agar dapat memiliki sikap wirausaha yang handal dan profesional. Berdasarkan Tabel 14 dapat digambarkan diagram batang seperti berikut.



Gambar 3. Diagram Batang Aspek Berorientasi Ke Masa Depan

### 3. Penggambaran Sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten Berdasarkan Aspek Penelitian

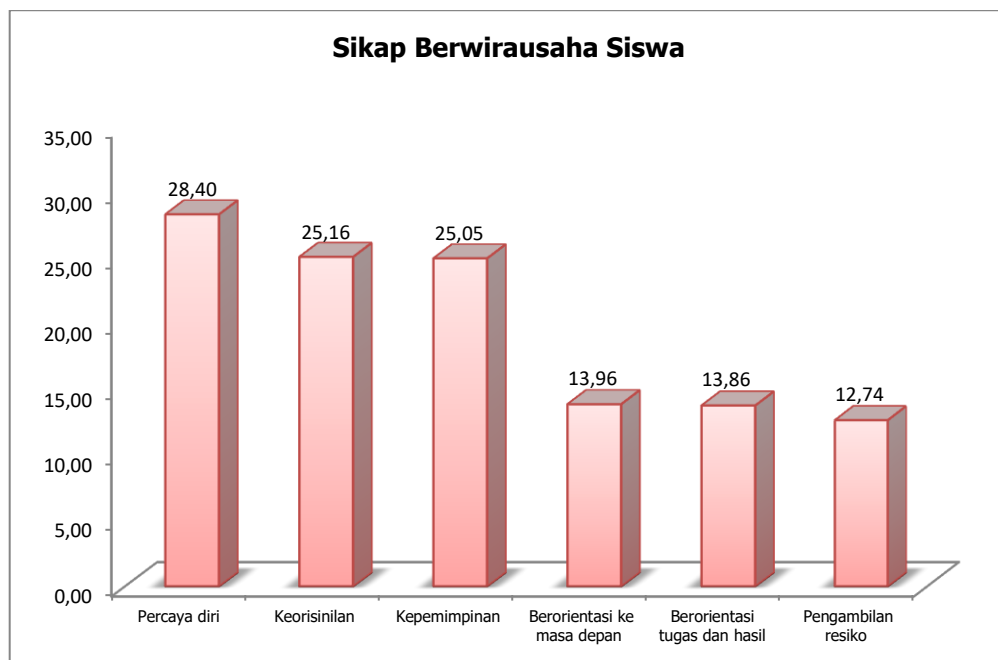
Kecenderungan sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten diwakili oleh enam aspek yang digambarkan berdasarkan tabel di bawah ini.



Tabel 15. Penggambaran Sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten

Aspek Sikap wirausaha siswa	JML Skor	Rata-Rata
1. Percaya diri	3351	28,40
2. Berorientasi tugas dan hasil	1635	13,86
3. Pengambilan resiko	1503	12,74
4. Kepemimpinan	2956	25,05
5. Keorisinilan	2969	25,16
6. Berorientasi ke masa depan	1647	13,96
	<b>14061</b>	<b>119,16</b>

Nilai rata-rata masing-masing aspek tersebut dapat digambarkan pada diagram batang berikut.



Gambar 9. Diagram Batang Sikap wirausaha siswa

Berdasarkan Gambar 9 diketahui sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten aspek tertinggi terletak pada aspek percaya diri dengan nilai rata-rata sebesar 28,40; dan aspek terendah terletak pada aspek pengambilan resiko dengan nilai rata-rata 12,74.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut.

### **1. Sikap Wirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten berada pada kategori sangat baik sebanyak 2 siswa (1,69%), berada pada kategori baik sebanyak 109 siswa (92,37%), berada pada kategori kurang baik sebanyak 7 siswa (5,93%), dan tidak ada yang berada pada kategori sangat kurang baik (0,00%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten berada pada kategori baik sebanyak 109 siswa (92,37%).

Sikap wirausaha adalah kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk wirausaha, mengacu pada respon individu terhadap risiko dalam berbisnis dan mampu menghadapi rintangan dalam dunia usaha. Menurut Ajzen (2008: 18) sikap wirausaha merupakan salah satu faktor pembentuk niat seseorang membentuk niat seseorang dan selanjutnya secara langsung akan berpengaruh pada perilaku, oleh karena itu pemahaman tentang niat seseorang untuk wirausaha (*entrepreneurial intention*) dapat mencerminkan kecenderungan orang untuk mendirikan usaha secara riil.

Seorang wirausahawan (*entrepreneur*) adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang

signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan (Zimmerer, 2008: 33).

Wirausaha dapat diajarkan melalui pendidikan dan pelatihan. *“entrepreneurship has models, processes, and case studies that allow the topic to be studied and the knowledge to be acquired”* (Kuratko & Hodgetts, 2007: 34). Realita di lapangan, sistem pembelajaran saat ini belum sepenuhnya secara efektif membangun peserta didik memiliki akhlak mulia dan karakter bangsa termasuk karakter wirausaha. Proses pembelajaran di SMK belum sepenuhnya mampu membangun potensi kepribadian wirausaha. Hal ini antara lain ditunjukkan dengan jumlah pengangguran yang relatif tinggi, jumlah wirausaha yang masih relatif sedikit, dan terjadinya degradasi moral (Kemendiknas, 2010).

Selain pendidikan formal di lingkungan sekolah dan lingkungan sosial, dan dorongan keluarga terutama orang tua juga berperan penting sebagai pengarah bagi masa depan anaknya, sehingga secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat terhadap pekerjaan bagi anak di masa yang akan datang, termasuk dalam hal wirausaha. Menurut Soemanto (2008: 38) menyatakan, *“Orang tua atau keluarga juga merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar dimasa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif”*. Dalam mendidik anak, para orang tua harus mengajarkan anaknya memotivasi diri untuk bekerja keras, diberi kesempatan untuk bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan. Orang tua yang wirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk wirausaha dalam bidang yang sama. Akan tetapi, untuk menjadi pengusaha tidak bisa diraih dalam waktu singkat. Potensi dan

kemampuan yang ada, perlu diasah sejak dini. Bimbingan dan pelatihan yang berkelanjutan bagi calon entrepreneur muda berbakat juga perlu dilakukan. Wirausaha bukan keturunan akan tetapi dapat dihasilkan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan wirausaha meliputi dua aspek yaitu pendidikan mental dan kemampuan atau keahlian (Sunarya, 2014: 36).

Wirausaha adalah orang atau individu yang melaksanakan proses penciptaan kesejahteraan/atau nilai tambah, melalui penoleran atau penetasan gagasan dengan memadukan sumber daya dan merealisasikan tersebut menjadi kenyataan. Bagi siswa di SMK N 3 Klaten, sikap wirausaha merupakan tindakan awal siswa untuk melakukan sesuatu yang memiliki daya jual. Apabila sikap wirausaha siswa rendah maka siswa tidak akan tertarik untuk menjadi seorang wirausahawan, dan sebaliknya apabila sikap wirausaha siswa tinggi maka siswa akan sangat tertarik untuk menjadi wirausahawan.

Mengenal dunia wirausaha adalah mengenal tentang wirausaha dan kiprah yang ada di dunia wirausaha tersebut. Seorang wirausaha dilukiskan sebagai orang yang penuh daya imajinatif yang ditandai dengan kemampuan menetapkan sasaran serta mampu mencapai sasaran itu. Seorang wirausaha harus memiliki kesadaran tinggi untuk menangkap dan menemukan peluang usaha serta membuat keputusan dengan tepat. Wirausaha harus pula kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan mempertahankan usaha yang telah digelutinya. Sikap wirausaha harus dibangun berdasarkan adanya rasa percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil risiko, berjiwa kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan.

Sikap menunjuk pada kecenderungan belajar untuk merespon pada obyek berupa orang, tempat ataupun sasaran sikap dengan cara memberi respon negatif ataupun positif. Sikap merupakan bentuk hasil belajar masa lalu, dan memprediksi atau mengarahkan tindakan di masa depan. Oleh karenanya sikap dapat terbentuk pada masa lalu ataupun saat ini, dan dapat berubah karena situasi sosial. Sikap terbentuk karena interaksi seseorang dengan lingkungan sosialnya. Sikap merupakan kondisi mental yang mempengaruhi cara pandang terhadap sesuatu yang diyakini. Oleh karena itu, sekolah hendaknya mendorong siswa supaya mampu menggeser stereotip yang sudah melekat di masyarakat khususnya pada siswa SMK N 3 Klaten. Pada penelitian ini siswa kelas XI di SMK N 3 Klaten jenis usaha busana yang sesuai adalah menerima jahitan, membuat pernak pernik lenan rumah tangga, dan membuat pelengkap busana. Hal ini karena disesuaikan dengan kompetensi yang diajarkan di sekolah (sumber: wawancara guru, tanggal 18 Juli 2019).

## **2. Sikap Wirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten Berdasarkan Aspek Penelitian**

Hasil penelitian diketahui bahwa sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten ditinjau dari aspek percaya diri berada pada kategori baik sebanyak 93 siswa (78,81%), ditinjau dari aspek berorientasi tugas dan hasil berada pada kategori baik sebanyak 85 siswa (72,03%), ditinjau dari aspek pengambilan resiko berada pada kategori baik sebanyak 65 siswa (55,08%), ditinjau dari aspek kepemimpinan berada pada kategori baik sebanyak 98 siswa (83,05%), ditinjau dari aspek keorisinilan berada pada kategori baik sebanyak 104

siswa (88,14%), dan ditinjau dari aspek berorientasi ke masa depan berada pada kategori baik sebanyak 80 siswa (67,80%).

Pada aspek percaya diri, butir pernyataan nomor 3 yang berbunyi berpikir positif memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 2,42. Hal ini dikarenakan siswa masih belum banyak referensi tentang wirausaha. Selain itu, siswa cenderung pasif dalam mencari referensi berkaitan dengan hal-hal wirausaha dan hanya mengandalkan informasi dari guru. Sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Ermawati (2015) menyatakan jika kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap minat wirausaha sebesar 13,24%. Siswa dikatakan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi apabila dia memiliki karakteristik sebagai berikut: mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah sendiri tanpa menunggu bantuan orang lain. Kepercayaan diri tersebut, baik langsung maupun tidak langsung mempengaruhi sikap mental seseorang. Gagasan, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, semangat berkarya dan sebagainya banyak dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri seseorang yang berbaur dengan pengetahuan, keterampilan dan kewaspadaanya. Kepercayaan diri merupakan landasan yang kuat untuk meningkatkan seseorang (Suryana, 2006: 39).

Pada aspek berorientasi tugas dan hasil, butir pernyataan nomor 1 yang berbunyi menyelesaikan pesanan pelanggan adalah prioritas saya memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 2,31. Berdasarkan hasil penelitian diketahui jika siswa merasa belum memiliki kemampuan yang mumpuni atau kompeten dalam wirausaha, karena tidak ada praktik kegiatan wirausaha secara langsung. Hal ini sejalan dengan teori Suryana (2006) bahwa berorientasi pada tugas dan hasil

adalah ketika seseorang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan berinisiatif. Setiap sekolah memiliki cara untuk mentransformasikan sikap wirausaha.

Pada aspek pengambilan resiko, butir pernyataan nomor 5 yang berbunyi ingin meningkatkan tingkat kesukaran dalam membuat busana memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 1,6. Hal ini dikarenakan siswa masih menginjak kelas XI sehingga merasa belum memiliki kemampuan dalam wirausaha, dan siswa masih terbatas terhadap hasil karya atau tugas yang diminta oleh guru di sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vemmy (2012) menyatakan variabel keberanian mengambil risiko memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat wirausaha. Wibowo (2017) menyatakan pengambilan resiko berpengaruh signifikan terhadap niat wirausaha mahasiswa. Menjadi seorang wirausaha tentunya harus siap berani mengambil resiko semakin tinggi harapan wirausaha maka akan semakin tinggi pula niat seseorang untuk wirausaha.

Pada aspek kepemimpinan, butir pernyataan nomor 5 yang berbunyi ingin menjadi wirausaha muda adalah impian saya memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 2,56. Hal ini dikarenakan siswa tidak memiliki rasa percaya diri sebelumnya dalam wirausaha sehingga berdampak sama kepemimpinan siswa. Menurut Hatani (2008: 16), kepemimpinan merupakan proses untuk mendorong dan membantu orang lain untuk bekerja secara antusias dalam pencapaian tujuan. Kepemimpinan yang berhasil bergantung pada perilaku, ketrampilan, tindakan

yang tepat, bukan pada ciri pribadi. Pada dasarnya, seorang wirausaha merupakan pemimpin bagi diri dan perusahaannya. Kepemimpinan merupakan keinginan untuk mencapai suatu komunikasi yang berdampak dan berakibat dalam mempengaruhi tindakan orang lain. Kepemimpinan adalah kegiatan membujuk orang untuk bekerja sama dalam pencapaian suatu tujuan (Suryana & Bayu, 2014: 144).

Pada aspek keorisinilan, butir pernyataan nomor 9 yang berbunyi mampu mengerjakan banyak hal seperti menjahit, mendesain, membuat pola, dan menjualnya memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 2,28. Hal ini dikarenakan, siswa masih belum banyak pengalaman untuk bekerja dan masih banyak meniru karena minimnya referensi dan pengalaman dalam wirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2014) pada pengusaha tempe di Kabupaten Bogor, menyatakan jika keorisinilan memiliki pengaruh dalam hal wirausaha. Keorisinilan yang terdapat pada seorang wirausaha yaitu kreatif dan inovatif. Kreatif merupakan kemampuan untuk berpikir yang baru dan berbeda sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk bertindak yang baru dan berbeda. Keorisinilan terdiri dari kreatif dan inovatif dalam menciptakan ide-ide baru mengenai usaha, membuat varian dan produk baru.

Pada aspek berorientasi ke masa depan, butir pernyataan nomor 1 yang berbunyi ke depan usaha saya bergerak dalam busana massal atau busana perseorangan memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 2,50. Hal ini dikarenakan, siswa masih berpikir untuk mencari kerja dibanding dengan menciptakan lapangan pekerjaan salah satunya dalam hal wirausaha. Hal ini sejalan dengan



penelitian yang dilakukan oleh Riris Farida Ahmad (2012) pada Lembaga pemasyarakatan Kelas Ila Anak Kutoarjo yang merupakan Lembaga Pemasyarakatan Anak satu-satunya di area Jawa Tengah – DIY. Hasil dari penelitian ini responden I kurang memiliki orientasi masa depan. Responden ini memiliki target yang ingin dicapai namun tidak diimbangi oleh usaha untuk mencapai target tersebut. Responden II dan III memiliki orientasi masa depan yang baik. Kedua responden ini memiliki target dan diimbangi dengan usaha untuk mencapai target yang diinginkan. Responden IV orientasi masa depan yang dimiliki sangat kurang. Gambaran yang dimiliki masih samar, tidak ada usaha untuk memperjelas dan mencapai target. Pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa faktor minat dan wawasan memegang peranan penting pada remaja untuk berorientasi masa depan. Seginer (2009) menjelaskan bahwa orientasi masa depan adalah kecenderungan individu untuk memikirkan masa depannya. Orientasi masa depan merupakan kecenderungan yang dimiliki oleh setiap individu untuk senantiasa memikirkan masa depan beserta hal-hal terkait sebagai pendukung dan penghambat serta antisipasi yang dapat dilakukan.

Pendidikan haruslah mampu mempersiapkan lulusan-lulusan mereka untuk mampu bersaing di dunia usaha yang saat ini terus menerus berkembang melalui penanaman jiwa wirausaha. Jiwa wirausaha yaitu jiwa keberanian dan kemauan menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar, jiwa kreatif untuk mencari solusi dan mengatasi problema tersebut, jiwa mandiri dan tidak tergantung pada orang lain. Pendidikan yang berwawasan wirausaha, adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah

pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum yang terintegrasi yang dikembangkan di sekolah.

Sikap wirausaha merupakan suatu kecenderungan untuk bereaksi secara afektif dalam menanggapi risiko yang akan dihadapi dalam bisnis. Instruksi Presiden No 4 tahun 1995 tentang gerakan nasional memasyarakatkan dan membudayakan wirausaha, mengamanatkan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program wirausaha. Berdasarkan temuan penelitian, siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten memiliki rasa percaya diri untuk wirausaha. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten aspek tertinggi terletak pada aspek percaya diri dengan nilai rata-rata sebesar 28,40; dan aspek terendah terletak pada aspek pengambilan resiko dengan nilai rata-rata 12,74.

Dunia wirausaha merupakan dunia tersendiri yang unik sebab seseorang dituntut mampu selalu kreatif, mengedalikan diri dalam kesuksesannya, mampu berdaya saing tinggi di tengah krisis ekonomi di negara ini. Namun demikian, selama ini program wirausaha yang diajarkan di SMK belum mampu menghasilkan siswa yang memiliki sikap, watak, perilaku wirausaha serta kecakapan hidup, sehingga banyak lulusan SMK serta ketidakmampuan untuk membuka lapangan kerja sendiri. Seringkali pihak dunia industri mendapati anak-anak yang memasuki lapangan pekerja tidak mempunyai bekal yang memadai untuk kualifikasi pekerja yang diharapkannya. Setiap anak yang diterima, baik dari sekolah kejuruan ataupun sekolah umum, yang diterima dalam perekrutan

tenaga kerja ternyata tidak mempunyai kualifikasi yang diharapkan. Oleh karena itulah, maka anak didik harus benar-benar dipersiapkan agar mampu melakukan beberapa kegiatan yang menjadikannya mempunyai kemampuan untuk bekerja dan wirausaha.

Ajzen (2008: 42) menjelaskan jika sikap mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki evaluasi menguntungkan atau tidak menguntungkan atau penilaian perilaku yang bersangkutan, hal ini diasumsikan bahwa individu melaporkan sikap terhadap perilaku yang tinggi akan lebih cenderung untuk berniat dan kemudian melakukan tindakan yang dipantau yaitu tindakan untuk menjadi pengusaha. Dunia wirausaha merupakan dunia tersendiri yang unik sebab seseorang dituntut mampu selalu kreatif, mengedalikan diri dalam kesuksesannya, mampu berdaya saing tinggi di tengah krisis ekonomi di negara ini. Namun demikian, selama ini program wirausaha yang diajarkan di SMK belum mampu menghasilkan siswa yang memiliki sikap, watak, perilaku wirausaha serta kecakapan hidup, sehingga banyak lulusan SMK serta ketidakmampuan untuk membuka lapangan kerja sendiri. Seringkali pihak dunia industri mendapati anak-anak yang memasuki lapangan pekerja tidak mempunyai bekal yang memadai untuk kualifikasi pekerja yang diharapkannya. Setiap anak yang diterima, baik dari sekolah kejuruan ataupun sekolah umum, yang diterima dalam perekrutan tenaga kerja ternyata tidak mempunyai kualifikasi yang diharapkan. Oleh karena itulah, maka anak didik harus benar-benar dipersiapkan agar mampu melakukan beberapa kegiatan yang menjadikannya mempunyai kemampuan untuk bekerja dan wirausaha.